KARAKTERISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI KOTA MALANG

Fauzan Rozigin, Imma Widyawati Agustin, Yeni Sumantri

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 -Telp (0341)567886

Email: fauzanroziqin@gmail.com

ABSTRAK

Kota Malang merupakan salah satu kota dengan peran sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang melayani kegiatan nasional maupun melayani wilayah provinsi yang ada di sekitarnya. Kegiatan perdagangan dan jasa maupun industri yang ada di Kota Malang tergolong cukup banyak dan beragam. Industri merupakan salah satu kegiatan yang memiliki karakteristik pergerakan yang mana terdapat kegiatan proses bahan baku, maupun distribusi. Jumlah industri yang ada di Kota Malang tergolong cukup banyak, namun secara klasifikasi jenisnya masih belum terklasifikasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik industri besar dan sedang di Kota Malang. Analisis yang dilakukan yaitu terkait dengan deskripsi industri menggunakan peta dan data eksisting, dan juga klasifikasi menggunakan standard yang ada di BPS. Hasil dari penelitian ini adalah jenis industri yang ada di Kota Malang berdasarkan jenisnya ILMETTA, IATT maupun Agrokim. Sedangkan terkait dengan jumlah industri yang ada di Kota Malang yaitu 617 unit industri yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan. Persebaran industri perkecamatan rata-rata 18.9% agrokimia, 5.65% ILMETTA, dan 1.9% IATT.

Kata Kunci: Karakteristik, Industri-Besar-dan-Sedang, Jenis-Industri

ABSTRACT

Malang is one of the city with the role of the national center (PKN) serving the national and serving the province who are around him. Trading activities and services and industry that is there an unfortunate quite many and diverse. Industry is one of the that has characteristics the which there is the process of raw materials, and distribution. The number of industry that is there an unfortunate quite a lot, but it is still not classifications its kind classification well. This report aims to understand how characteristics industry large and but in the poor. The analysis is associated with description industri using maps and data existing, and also classifications using standart in BPS. The result of this research is the type industry that is there an unfortunate that is based on its kind ILMETTA, IATT and agrokim. Regarding by the number of industry that is there Malang, 617 unit industry spread in five districts. Distribution industry an district the average 18.9 % agrokimia, 5.65 % ILMETTA, and 1.9 % IATT.

Keywords: Characteristics, Large-and-Medium-Industry, type-of-Industry.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pembangunan sudah menjadi perhatian utama pemerintah di setiap wilayah. Dalam prosesnya, kota menjadi lokasi strategis Karena adanya daya Tarik bagi penduduk (Adisasmita, 2013). Sehingga muncul pertumbuhan maupun perencanaan baik fisik maupun infrastruktur pendukungnya.

Selain itu Pertumbuhan kendaraan yang ada di Kota Malang menunjukan peningkatan yang signifkan yaitu 1.700-1.800 unit/bulan atau 20.400 unit/tahun (Ekawati, 2015). Tentunya hal tersebut diperlukan rekayasa sistem transportasi yang baik agar kendaraan dan pertumbuhan guna lahan dapat terintegrasi dengan baik.

Perencanaan transportasi yang baik dan cocok digunakan adalah perencanaan

transportasi yang memperhitungkan kondisi tata guna lahan yang ada. Jenis penggunaan lahan meliputi perdagangan, jasa, industri, fasilitas umum dan penggunaan lahan lainya. Keterkaitan antara guna lahan dan transportasi adalah pada seberapa besar bangkitan dan tarikan pada guna lahan tersebut. Peningkatan bangkitan dan tarikan menjadikan semakin besar beban jalan yang ada di sekitar guna lahan tersebut (Tamin & Frazila, 1997).

Pertumbuhan industri dipengaruhi oleh adanya faktor bahan baku, tenaga kerja, sumber tenaga listrik, lokasi pasar dan infrastruktur (Karyanto, 2004). Sedangkan yang mempengaruhi faktor daya tarik pengembangan industri adalah aksesibilitas dimana peran jaringan jalan mempunyai peran penting dalam hal aksesibilitas (Arsyad, 1997). Keunggulan sektor industri

Adanya Industri tidak terlepas dari adanya transportasi yang mana dalam alur distribusi bahan mentah maupun barang jadi membutuhkan alat pengangkut untuk dibawa ke tepat tujuan. Kegiatan pengiriman barang oleh kendaraan pengangkut roda empat menyumbang 15-25% volume kendaraan yang membebani jalan (Herzog, 2013). Tentunya apabila tidak dikelola dengan baik maka akan dapat menyebabkan permasalahan lalu lintas yang cukup parah. Salah satu yang terlihat dan dapat dilihat secara nyata adalah kemacetan.

Industri yang ada di Kota Malang cukup banyak menimbulkan beberapa dampak yang berhubungan dengan transportasi. Pada saat ini memang belum adanya klasifikasi industri yang sesuai dengan kriteria BPS dan juga persebaran yang belum dilakukan dengan baik. Sehingga perlu dilakukan klasifikasi terkait dengan industri yang ada di Kota Malang. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik industri besar dan sedang yang ada di Kota Malang berdasarkan jenisnya. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam melihat persebaran industri di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang artinya merupakan alat uji untuk hasil penelitian atas dasar satu sampel dan tidak berbentuk perbandingan atau hubungan (Hasan, 2004). Sedangkan berdasarkan metodenya penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian Kuantitatif yang mana data yang hasilkan berupa angka-angka yang pasti dan didapatkan dari hasil observasi langsung kondisi di lapangan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti Jenis Industri, Jumlah unit industri, lokasi dan klasifikasi industri, serta klasifikasi ukuran industri yang ada di Kota Malang. Terkait dengan wilayah studi yang

terletak di Kota Malang yang terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan besar, yaitu Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Klojen, Kecamatan Sukun, dan Kecamatan Blimbing.

Pengambilan data dilakukan dengan cara menggunakan peta persil kosong yang nantinya menggunakan pensil/spidol berwarna yang diberikan tanda pada peta sehingga dapat dipetakan atau diberikan tanda untuk persebaran industri yang ada di Kota Malang.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui karakteristik jenis industri yang ada di wilayah studi. Pengelompokan data yang akan divisualisasikan pada peta berdasarkan hasil survei primer atau observasi langsung pada wilayah studi. Langkah dalam pemetaan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- 1. Melakukan survei primer dan melakukan pemetaan
- Pemindahan data hasil survei dalam ArcGis untuk dijadikan sebagai peta hasil metode ini adalah pemetaan ragam industri yang ada di wilayah studi sesuai dengan jenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur yang memiliki ciri kegiatan industri atau ekonomi yang dinamis dan berpotensi. Industri yang berada di Kota Malang memiliki banyak variasi berdasarkan jenis produksinya. Industri yang ada di Kota Malang tersebar hampir disetiap kecamatan dengan total jumlah 617 unit industri. Kota Malang memiliki karakteristik Industri yaitu dengan jenis klasifikasi Agrokim, Industri Logam Mesin Elektronika Tekstil, dan Aneka (ILMETTA), Industri Alat Transportasi dan Telematika (IATT), Sentra dan juga Industri Besar. Penjelasan mengenai klasifikasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Industri ILMETTA

Terbagi menjadi tiga klasifikasi lainnya yaitu Industri Material Dasar Logam, Industri Material Permesinan dan mesin pertanian, Industri Tekstil dan Aneka. Diketahui bahwa persebaran industri logam tersebar hampir di seluruh kecamatan Kota Malang. Jumlah industri logam terbanyak tersebar di Kecamatan Blimbing yang mencapai 10 unit industri. Industri permesinan dan mesin pertanian berjumlah 13 unit industri yang tersebar di 5 kecamatan di Kota Malang. Kecamatan yang memiliki ILMETTA

terbanyak adalah Kecamatan Klojen dengan jumlah 4 industri. Untuk industri tekstil dan aneka memiliki jumlah total mencapai 80 unit. Industri tersebut memproduksi beberapa produk diantaranya pakaian, raket, kemeja dan hasil lainya.

2. Industri Alat Transportasi dan Telematika (IATT)

Pembagian klasifikasi industri Alat Transportasi dan Telematika (IATT) merupakan gabungan dari beberapa jenis industri seperti industri alat transportasi darat dan Elektronika dan Telematika. Karakteristik industri transportasi darat yang ada di Kota Malang bergerak dalam jenis produksi knalpot, karoseri, AC, hingga service kendaraan. Persebaran industri ini di lima Kecamatan Sukun, Klojen, Lowokwaru, Kedungkandang dan Blimbing masing-masing 9 unit, 13 unit, 6 unit, 8 unit, dan 10 unit industri yang ada di Kota Malang. terkait elektronika dan telematika dengan sebanyak industri yang lainya. Hal ini dibuktikan bahwa hanya ada 2 unit industri yang bergerak di bidang tersebut di Kecamatan Sukun.

3. Industri Agrokimia

Industri Agrokimia merupakan jenis klasifikasi industri yang bergerak dalam pengolahan makanan, minumam, hasil hutan, hingga rokok dan tembakau. persebaran industri agrokimia yang ada di Kota Malang tersebar merata hampir ditiap kecamatan memiliki industri tersebut. Kecamatan dengan jumlah persebaran industri agrokimia terbanyak yaitu Kecamatan Sukun dengan jenis produksi yang ada di dalamnya meliputi industri makanan dan minuman, percetakan hingga industri sablon. Sedangkan untuk kecamatan dengan jumlah persebaran industri agrokimia terendah yaitu di Kecamatan kedungkandang dengan jumlah persebaran industri sebanyak 35 unit.

4. Sentra Industri

Sentra industri merupakan kumpulan dari beberapa industri kecil atau rumah tangga yang mengelompok di suatu wilayah dengan karakteristik yang sama. Sentra industri pada umumnya bergerak di bidang produksi dalam skala kecil dan menengah. Sentra industri yang ada di Kota Malang berjumlah 19 sentra yang keseluruhanya tersebar di 5 kecamatan yang ada di Kota Malang. Sentra yang ada di Kota Malang dapat dicontohkan seperti tempe, ijuk, keramik mebel, sanitair, rotan hingga kompor dan sumbu. Seperti yang terdapat di Kecamatan Lowokwaru terdapat sentra keramik yang terkenal yaitu

terdapat 17 pengusaha atau industri yang terletak di sentra tersebut. Sedangkan di daerah Kecamatan Blimbing atau yang lebih sering disebut daerah Sanan Kelurahan Purwantoro terdapat 526 unit industri tempe yang berkumpul menjadi sentra.

5. Industri Besar

Merupakan Industri yang memiliki capaian produksi dalam skala yang besar beberapa contoh diantaranya yaitu pabrik rokok dan kayu. Kota Malang memiliki 5 industri besar yaitu perusahaan industri kayu, industri tembakau, industri tepung gula dan industri karoseri. Kelima industri besar tersebut terletak di Kecamatan Blimbing dan sukun. Karakteristik industri besar tersebut rata-rata terletak di lokasi zona industri yang telah ditentukan menurut rencana detail tata ruang.

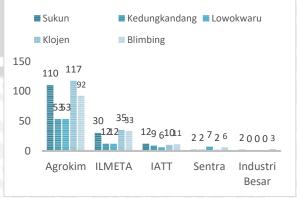
Industri kecil di Kota Malang memiliki prosentase terbesar dan tersebar di seluruh kecamatan. Jumlah Industri yang ada di Kota Malang berjumlah 617 unit industri.

Tabel 1. Persebaran Industri di Kota Malang

Klasifikasi						
Jenis Industri	Sukun	Klojen	Lowokwaru	Kedung Kandang	Blimbing	
ILMETTA	30	35	12	12	33	
IATT	12	10	6	9	11	
Agrokimia	110	117	53	53	92	
Sentra	2	2	7	2	6	
Industri besar	2		-	-	3	

Sumber: Disperindag Kota Malang, 2015

Persebaran industri yang ada di Kota Malang terdapat pada (Tabel 1 dan Gambar 1). industri agrokimia memiliki persebaran tertinggi di seluruh kecamatan. Jenis industri agrokimia tertinggi terletak di Kecamatan Klojen sebanyak 117 unit. (Tabel 1) menunjukkan bahwa industri besar di Kota Malang hanya terdapat di Kecamatan Sukun (2 unit) dan Kecamatan Blimbing (3 unit).



Gambar 1. Persebaran Industri di Kota Malang

Persebaran Industri Kota Malang Berdasarkan Jenis Ukuran Menurut BPS

Persebaran industri berdasarkan ukuran yang ada di Kota Malang terbagi menjadi setiap kecamatan yaitu Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Klojen, Kecamatan Sukun, dan Kecamatan Blimbing.

Kecamatan Lowokwaru

Persebaran industri di Kota Malang terdiri atas ILMETTA, IATT, Agrokimia, Sentra, hingga Industri Besar. Namun terkait dengan jenis industri, industri terbagi menjadi Industri Besar, Industri Sedang, Industri Kecil, dan Industri rumah tangga. Klasifikasi industri tersebut ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Persebaran industri tersebut terdapat di 5 kecamatan yang ada di Kota Malang yaitu Blimbing, Kecamatan Klojen, Kecamatan Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Sukun.

Tabel 2. Persebaran Industri Berdasarkan Jenis Ukuran di Kecamatan Lowokwaru

Jenis Industri	Agrokimia	ILMETTA	IATT
Industri Besar	-	(\ \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\	1
Industri Sedang	11	14	-
Industri Kecil	37	39	1
Industri rumah Tangga	6	2	2

Sumber: Disperindag Kota Malang, 2015

Persebaran Industri rumah tangga yang terdapat jumlahnya lebih sedikit yaitu hanya berjumlah agrokimia 6 unit, sisanya ILMETTA dan IATT hanya 2 unit (Tabel 2 dan Gambar 2). Sehingga dengan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahawa persebaran yang paling banyak yaitu terkait dengan industri agrokimia dengan jumlah untuk industri kecil sebesar 37 unit, industri sedang sebanyak 11 unit dan untuk industri rumah tangga terdapat 6 unit.



Gambar 2. Persebaran Industri Kecamatan Lowokwaru

Kecamatan Klojen

Persebaran industri yang ada di Kecamatan Klojen yaitu berjumlah 230 industri yang tersebar di seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Klojen. Kecamatan Klojen memiliki karakteristik wilayah utama sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa dan terdapat beberapa persebaran industri yang memiliki karakteristik hampir sama dengan wilayah kecamatan lainya di Kota Malang.

Tabel 3. Persebaran Industri Berdasarkan Jenis Ukuran di Kecamatan Klojen

Jenis Industri	Agrokimia	ILMETTA		IATT
Industri Besar	2		7	2
Industri Sedang	15		18	1
Industri Kecil	91		60	0
Industri rumah Tangga	16		17	0

Sumber: Disperindag Kota Malang, 2015

Kecamatan Klojen jumlah industri yang banyak mendominasi merupakan industri dengan tipe kecil dengan jenis industri agrokimia, dan untuk industri besar agrokimia terdapat 2, ILMETTA 7 dan IATT 2 buah. Sehingga apabila dilihat secara keseluruhan di Kecamatan Klojen memang memiliki persebaran industri yang beragam dan tersebar merata untuk masingmasing jenis dan ukuran industri (**Tabel 3 dan Gambar 3**).



Gambar 3. Persebaran Industri Kecamatan Klojen

Kecamatan Kedungkandang

Kecamatan Kedungkandang terletak berbatasan dengan Kabupaten Malang. Kecamatan Kedungkandang juga memiliki jalan arteri yang mana memiliki aktifitas kendaraan berat yang cukup tinggi. Sehingga persebaran industrinya juga beragam sesuai dengan jenis.

Tabel 4. Persebaran Industri Berdasarkan Jenis Ukuran di Kecamatan Kedungkandang

Jenis Industri	Agrokimia	ILMETTA		IATT
Industri Besar	1		2	6
Industri Sedang	4		6	6
Industri Kecil	21		32	14
Industri rumah Tangga	2		4	0

Sumber: Disperindag Kota Malang, 2015

Gambar 4. Persebaran Industri Kecamatan Kedungkandang

Jumlah industri yang ada di kecamatan Kedungkandang memiliki persebaran yang merata hal tersebut terbukti dari hampir setiap jenis dan ukuran industri ada di Kecamatan Kedungkandang. Terkait dengan jumlah industri yang memiliki jumlah paling banyak yaitu industri ILMETTA dengan ukuran kecil yang berjumlah 32 unit sedangkan untuk IATT industri rumah tangga tidak ada sama sekali (**Tabel 4 dan Gambar 4**).

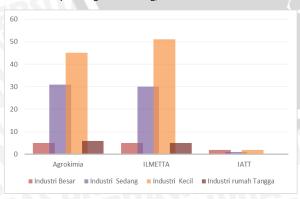
Kecamatan Blimbing

Kecamatan Blimbing merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Malang yang memiliki keberadaan industri yang banyak dan tersebar di wilayah tersebut. Kegiatan industri yang ada di Kecamatan Blimbing lebih banyak terkonsentrasi di Kelurahan Blimbing.

Tabel 5. Persebaran Industri Berdasarkan Jenis Ukuran di Kecamatan Blimbing

Jenis Industri	Agrokimia	ILMETTA		IATT
Industri Besar	5		5	2
Industri Sedang	31		30	1
Industri Kecil	45		51	2
Industri rumah Tangga	6		5	0

Sumber: Disperindag Kota Malang, 2015



Gambar 5. Persebaran Industri Kecamatan Blimbing

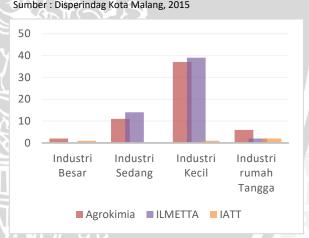
Persebaran industri yang ada di Kecamatan Blimbing apabila dilihat dari jenis industri tersebar merata. Jumlah industri kecil Agrokimia hanya berselisih 6 unit untuk industri ILMETTA yang mana berjumlah masing-masing 46 dan 51 unit. Hal tersebut merupakan persebaran yang cukup banyak dengan karakteristik yang mana jumlah agrokimia menjadi dominan. Sedangkan untuk ukuran industri sedang untuk agrokimia, ILMETTA dan IATT masing-masing berjumlah 31 unit, 30 unit serta 1 unit (Tabel 5 dan Gambar 5).

Kecamatan Sukun

Industri yang tersebar di Kecamatan Sukun cukup beragam hal tersebut dibuktikan bahwa industri yang ada di Kecamatan Sukun terdapat banyak industri agrokim hingga industri besar. Persebaran industri yang ada di Kecamatan Sukun dapat dikatakan cukup banyak dan beragam sesuai dengan karakteristiknya.

Tabel 6. Persebaran Industri Berdasarkan Jenis Ukuran di Kecamatan Sukun

Agrokimia	ILMETTA	IATT
1	2	6
4	6	6
21	32	14
2	4	0
	1 4	1 2 4 6



Gambar 6. Persebaran Industri Kecamatan Sukun

Kecamatan Sukun memiliki karakteristik industri yang beragam dan jenis industri yang ada juga bergam. Terlebih untuk jenis dan ukuranya, terkait dengan industri berdasarkan jenis ukuran paling banyak yaitu industri agrokimia dan ILMETTA yang masing-masing memiliki jumlah 37 unit dan 39 unit. Sedangkan untuk industri kecil IATT dan ILMETTA besar di Kecamatan Sukun tidak ada (Tabel 6 dan Gambar 6).

Persebaran untuk kecamatan, jenis industri agrokimia merupakan industri yang paling banyak mendominasi seluruh kecamatan. Berdasarkan lingkup antar kecamatan, maka didapatkan hasil bahwa persentase jenis industri agrokimia di

Kecamatan Klojen sebesar 54.14%, ILMETTA sebanyak 44.54%, dan IATT 1.31% dari total jumlah industri sebanyak 229 unit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis industri di Kecamatan Klojen didominasi kegiatan agrokimia, yakni lebih dari 50%.

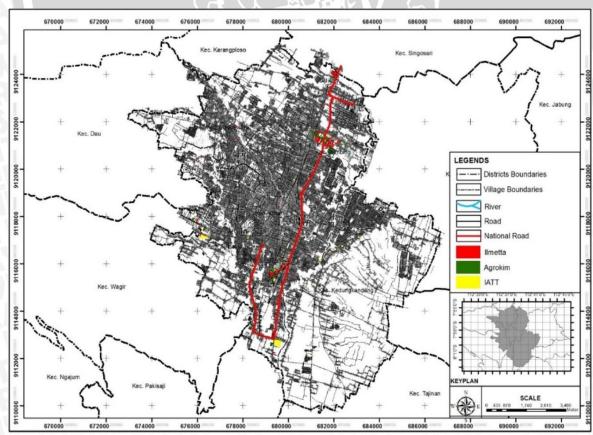
Kecamatan Lowokwaru memiliki jumlah total industri sebanyak 113 unit. Berdasarkan hasil prosentase, maka jenis industri ILMETTA memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis industri yang lainnya, yakni mencapai 48.67%. Presentase tersebut lebih besar dari industri agrokimia (47,78%) maupun IATT (3.53%). Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Lowokwaru memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan Kecamatan Klojen.

Kecamatan Blimbing merupakan kecamatan yang memiliki persebaran industri besar dan sedang terbanyak berdasarkan pemetaan industri yang ada di Kota Malang. Hal ini dikarenakan jumlah industri yang mencapai 183 unit dengan jumlah industri besar dan sedang mencapai 30-50 unit industri. Berdasarkan jenis industri di Kecamatan Blimbing, agrokimia, ILMETTA dan IATT masing-masing sebesar 47.54%, 47.82% dan 3.47%. presentase tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Blimbng memiliki dominasi karakteriktik jenis industri agrokimia.

Kecamatan Kedungkandang dan Sukun memiliki dominasi jenis industri yang berbeda. Kecamatan Sukun 48.69% merupakan agrokima sedangkan untuk Kecamatan Kedungkandang 44.89% merupakan jenis industri ILMETTA. Sedangkan perbandingan untuk jenis industri IATT untuk Kecamatan Sukun persentasenya 3.47% sedangkan Kecamatan Kedungkandang besarnya 26.5%.

Karakteristik Asal Tujuan Guna Lahan Industri Besar dan Sedang di Kota Malang

Kegiatan industri tidak akan terlepas dari pergerakan baik internal maupun adanya eksternal. Kegiatan industri yang berpotensi menimbulkan pergerakan baik dalam maupun luar kota diantaranya adalah pengiriman hasil jadi (produk) maupun bahan baku yang akan digunakan. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa daerah yang menjadi tempat asal bahan baku maupun tujuan pengiriman bahan baku tersebut. Industri yang ada di Kota Malang dapat dibedakan menjadi industri Agrokimia, ILMETTA, dan IATT. Pergerakan kendaraan industri berdasarkan asal tujuan pengiriman barang jadi maupun baku terjadi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Pembagian jenis tersebut berdasarkan karakteristik industrinya sendiri yaitu Agrokimia, ILMETTA, dan IATT.



Gambar 7. Peta Persebaran Industri di Kota Malang

Jumlah industri Agrokimia untuk ukuran besar dan sedang di Kota Malang berjumlah 124 unit, sedangkan untuk ILMETTA dan IATT masingmasing sebanyak 102 dan 3 unit. Untuk pergerakan kendaraan industri terbagi menjadi pergerakan lokal, regional, dan nasional hal tersebut bergantung tujuan pemasaran produk jadi yang telah dihasilkan oleh industri tersebut. Pengiriman produk untuk wilayah lokal berkisar pada Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu. Sedangkan untuk pengiriman barang jadi regional berada di sekitar lokasi Jawa Timur diantaranya Surabaya, Sidoarjo, Kediri, Jember, Lamongan, dan wilayah lainya. Sedangkan untuk pengiriman barang jadi nasional seperti ke daerah Bali, Aceh, NTT, dan NTB. Pergerakan kendaraan industri tidak hanya dalam hal pengiriman barang jadi melainkan juga kendaraan yang mengirim bahan baku. Bahan baku untuk industri tersebut rata-rata didapatkan dari daerah Jawa Timur diantaranya Surabaya, Sidoarjo, dan ada juga mengambil bahan baku di daerah Tangerang. Karakteristik pergerakan industri sebagai pengiriman bahan baku dan barang jadi juga bergantung pada jenis dan ukuran industri, industri jenis besar akan banyak melakukan pergerakan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tabulasi dan klasifikasi industri di Kota Malang didapatkan hasil bahwa secara karakteristik industri berdasarkan jenis bahan baku dan produknya, karakteristik industri yang ada di Kota Malang yaitu terbagi menjadi 5 klasifikasi besar industri Agrokimia, ILMETTA, IATT, Sentra dan juga Industri Besar. Persebaran industri yang paling banyak yaitu Agrokimia dengan rata-rata per kecamatan mencapai 18,9 % (53-117 unit), ILMETTA 5,65 (12-35 unit), IATT 1,9% (6-12 unit), Sentra 1.23 % (2-7 Unit) dan Industri besar 0.03% (0-3 unit).

Perbandingan persebaran industri antar kecamatan didominasi oleh jenis industri agrokimia. Hasil menunjukkan bahwa Kecamatan Klojen memiliki industri terbanyak, yakni 229 unit. Presentase jumlah jenis industri agrokimia sebesar 54.14%, ILMETTA sebanyak 44.54%, dan IATT 1.31%. Kecamatan Lowokwaru memiliki jumlah total industri total 113 unit. Presentase ILMETTA mendominasi jenis industri di Kecamatan Lowokwaru, yakni mencapai 48.67% yang mana lebih banyak dari jumlah industri agrokimia maupun IATT yang memiliki presentase sebanyak 47.78% dan 3.53%.

Tabel 7. Pergerakan Asal Tujuan Kendaraan Industri Berdasarkan Pengiriman Produk Jadi dan Penerimaan Bahan Baku

No	Jenis	Total Industri	Pe	ngiriman (% dan Lokasi)		Penerimaan Bahan
IVO	Industri		Lokal	Regional	Nasional	Baku
1	Agrokimia	124	Malang Kabupaten Malang Batu	 Surabaya Madura Banyuwangi Blitar Gresik Jember Jombang Jember Jombang Kediri Lamongan Pasuruan Mojokerto 	 Kalimantan selatan Palangkaraya NTT NTB 	Malang rayaSurabayaJember,
2	ILMETTA	102	MalangKabupaten MalangBatu	 Situbondo Pasuruan Sidoarjo Madura Sumenenp Pacitan Madiun Kediri 	BaliSumbawaKalimantan Tengah	SurabayaSidoarjoMojokerto
3	IATT	3 1 A S	MalangKabupaten MalangBatu	 Gresik Pasuruan Sidoarjo Jombang Lamongan Surabaya	MedanBaliAceh	SidoarjoTangerang

Jumlah industri yang ada di Kecamatan Blimbing mencapai 183 unit dengan jumlah industri besar dan sedang mencapai 30-50 unit industri. Terkait dengan presentase industri berdasarkan jenisnya dapat dilihat bahwa jumlah industri agrokimia, ILMETTA dan IATT masingmasing sebesar 47.54%, 47.82% dan 3.47%. Dominasi masih dipegang oleh jenis industri agrokimia. dengan ienis Kecamatan Kedungkandang dan sukun memiliki dominasi jenis industri yang berbeda. Untuk Kecamatan Sukun 48.69% merupakan agrokimia sedangkan untuk Kecamatan Kedungkandang 44.89% merupakan jenis industri ILMETTA. Sedangkan perbandingan untuk jenis industri IATT untuk Kecamatan Sukun persentasenya 3.47% sedangkan untuk Kecamatan Kedungkandang besarnya 26.5%.

Jenis industri yang terdapat di Kota Malang seperti Agrokimia, IATT, dan ILMETTA memiliki karakteristik yang berbeda, untuk agrokimia banyak melayani pengiriman untuk daerah Jawa Timur seperti Surabaya, trenggalek Blitar dan sekitarnya. Wilayah distribusi untuk kegiatan industri Agrokimia memang banyak disekitaran Jawa Timur. Hal ini disebabkan selain jumlahnya yang cukup besar permintaan didaerah tersbeut juga berkaitan dengan frekuensi distribusi yang rata-rata perindustri bisa mencapai 20-30 kali dalam sehari. Sedangkan untuk IATT dan ILMETTA banyak melayani pengiriman kedaerah Jawa Barat seperti Jakarta, Bandung maupun luar Pulau Jawa. Terkait dengan pergerakan industri Agrokimia banyak yang menggunakan kendaraan pickup dan truk. Sedangkan untuk IATT dan ILMETTA kendaraan industri yang digunakan banyak seperti truk dan trailer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Adji. 2013. Mega City & Mega Airport. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi Daerah. Badan Penerbit Fak ekonomi UGM. Yogyakarta
- Ekawati, Natalia Niken. 2015. Kajian Dampak Pengembangan Pembangunan Kota Malang Terhadap Kemacetan Lalu Lintas (Studi pada Dinas Perhubungan Kota Malang). Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol 2. No, 1. Hal 129-133.
- Hasan, Igbal. 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara
- Bernhard. 2013. Angkutan Barang Herzog, Perkotaan di Kota-Kota Negara Berkembang. Modul Source Book Transportasi yang Berkelanjutan. BMZ. Germany
- Karyanto, Eko. 2004. Dampak Aktivitas Industri Terhadap Kinerja Jalan Arteri Primer Banjaran-Adiwerna Kabupaten Tegal. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang
- Rustiadi, E. Saefulhakim, dan Panuju D.R. 2009. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Crestpent Press dan yayasan Obor Indonesia
- Tamin, Ofyar, Z., Frazila, RB., 1997. Penerapan Konsep Interaksi Tata Guna Lahan-Sistem Transportasi dalam Perencanaan Sistem Jaringan Transportasi. Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota ITB, Vol. 8, No 3, Hal 34-52. http://digilib.itb.ac.id
- Rencana Tata Ruang Wilayah Jawa Timur Tahun 2011-2031

